Sibatik Journal
Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan
E-ISSN: 2809-8544

# ANALISIS FAKTOR PENENTU PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA BANK HIMBARA DENGAN MODERASI UKURAN BANK

*ANALYSIS OF DETERMINANTS OF THIRD-PARTY FUND GROWTH IN HIMBARA BANKS WITH BANK SIZE AS A MODERATING VARIABLE*

**Hendro Handoko[1]*, Tri Kunawangsih[2]**
Universitas Trisakti, Indonesia
***Email Correspondence:** hendro.handoko@trisakti.ac.id

***Abstract***

*This study aims to analyze the effects of digitalization, Return on Assets (ROA), bank size, per capita income, benchmark interest rate (BI Rate), inflation, and exchange rate on the growth of Third-Party Funds (DPK) in Himbara banks in Indonesia, and to examine the moderating role of bank size. The study uses panel data from four state-owned banks grouped under Himbara, namely BNI, BRI, Bank Mandiri, and BTN, during the 2014-2024 observation period. The analytical method is panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM) and Moderated Regression Analysis (MRA). The findings show that bank size has a positive and significant effect on DPK growth, while per capita income has a negative and significant effect. Digitalization, ROA, BI Rate, inflation, and exchange rate do not significantly affect DPK growth. The moderation analysis indicates that bank size acts as a quasi-moderator because it has a direct effect on DPK growth and moderates several relationships among variables, particularly the interactions involving ROA, per capita income, and exchange rate, with additional evidence of digitalization moderation at a broader significance level. These findings imply that bank fund mobilization is shaped not only by internal bank characteristics but also by public financial behavior and macroeconomic dynamics in the digital era.*

***Keywords:*** Third-Party Funds, Himbara, digitalization, ROA, bank size, BI Rate, inflation, exchange rate, moderation.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi, Return on Assets (ROA), ukuran bank, pendapatan per kapita, suku bunga acuan (BI Rate), inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Himbara di Indonesia, serta menguji peran ukuran bank sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan data panel pada empat bank Himbara, yaitu BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN, selama periode 2014-2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK, sedangkan pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan. Digitalisasi, ROA, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK. Analisis moderasi menunjukkan bahwa ukuran bank berperan sebagai quasi moderator karena memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan DPK sekaligus memoderasi beberapa hubungan antarvariabel, terutama pada interaksi ROA, pendapatan per kapita, dan nilai tukar, serta indikasi moderasi digitalisasi pada tingkat signifikansi yang lebih longgar. Temuan ini menegaskan bahwa penghimpunan dana perbankan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal bank, tetapi juga oleh perubahan perilaku masyarakat dan dinamika makroekonomi di era digital.

**Kata kunci:** *Dana Pihak Ketiga, Himbara, digitalisasi, ROA, ukuran bank, BI Rate, inflasi, nilai tukar, moderasi.*

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran sentral dalam perekonomian karena menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

ke sektor produktif melalui kredit atau pembiayaan. Dalam konteks tersebut, Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sumber pendanaan utama bank. DPK yang terdiri atas giro, tabungan, dan deposito menentukan kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Bank Himbara yang terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara (BTN) mempunyai posisi strategis karena merupakan kelompok bank milik negara dengan aset besar, jaringan luas, serta peran dominan dalam pembiayaan sektor riil. Pertumbuhan DPK Himbara menjadi indikator penting untuk melihat tingkat kepercayaan masyarakat, stabilitas likuiditas perbankan, dan kesiapan bank dalam menyalurkan kredit kepada dunia usaha, termasuk UMKM.

Perkembangan DPK Himbara selama periode 2014-2024 menunjukkan tren peningkatan secara nominal, tetapi tingkat pertumbuhannya tidak selalu stabil. Total DPK Himbara meningkat dari Rp1.665.439.770 juta pada tahun 2014 menjadi Rp2.852.966.560 juta pada tahun 2024. Meskipun demikian, pertumbuhan tahunan mengalami fluktuasi, seperti pertumbuhan negatif pada 2016 sebesar -32,57% dan 2018 sebesar -13,10%, kemudian meningkat tajam pada 2019 sebesar 66,67%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penghimpunan dana perbankan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal bank dan faktor eksternal makroekonomi.

**Tabel 1. Perkembangan Total DPK Himbara 2014-2024 (dalam juta rupiah)**

| Tahun | Total DPK | Pertumbuhan DPK |
|---|---|---|
| 2014 | 1,665,439,770 | |
| 2015 | 1,843,601,261 | 10.70% |
| 2016 | 1,243,231,626 | -32.57% |
| 2017 | 1,351,555,830 | 8.71% |
| 2018 | 1,174,487,737 | -13.10% |
| 2019 | 1,957,498,572 | 66.67% |
| 2020 | 2,175,453,845 | 11.13% |
| 2021 | 2,360,874,903 | 8.52% |
| 2022 | 2,684,989,780 | 13.73% |
| 2023 | 2,790,726,484 | 3.94% |
| 2024 | 2,852,966,560 | 2.23% |

*Sumber: laporan tahunan bank, diolah.*

Transformasi digital merupakan salah satu perubahan penting dalam industri perbankan. Layanan seperti mobile banking, internet banking, ATM, SMS banking, video banking, dan berbagai kanal digital lain membuat transaksi lebih mudah, cepat, dan efisien. Namun, digitalisasi juga dapat mengubah perilaku nasabah. Kemudahan akses tidak hanya mendorong penggunaan layanan perbankan, tetapi juga mempercepat perpindahan dana ke instrumen keuangan lain seperti e-wallet, fintech, reksa dana, pasar modal, dan aset digital.

Selain digitalisasi, profitabilitas bank yang tercermin dalam Return on Assets (ROA) menjadi indikator kesehatan bank yang dapat memengaruhi kepercayaan deposan. Bank dengan profitabilitas baik dipersepsikan lebih mampu mengelola aset dan menghadapi

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

risiko. Di sisi lain, ukuran bank menjadi faktor penting karena bank besar umumnya memiliki reputasi, jaringan, teknologi, serta kapasitas operasional yang lebih kuat dalam menarik dan mempertahankan dana masyarakat.

Faktor makroekonomi juga dapat memengaruhi DPK. Pendapatan per kapita menggambarkan kemampuan masyarakat untuk menabung, BI Rate memengaruhi daya tarik bunga simpanan, inflasi memengaruhi nilai riil uang dan kemampuan menabung, sedangkan nilai tukar menggambarkan stabilitas ekonomi dan preferensi masyarakat terhadap instrumen keuangan domestik atau valuta asing. Oleh karena itu, penelitian ini memadukan faktor internal bank dan faktor makroekonomi untuk menjelaskan pertumbuhan DPK Himbara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digitalisasi, ROA, ukuran bank, pendapatan per kapita, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan DPK Himbara di Indonesia, serta menguji peran ukuran bank sebagai variabel moderasi pada hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan DPK.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Intermediasi Keuangan

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Dalam kerangka ini, DPK menjadi fondasi utama bagi bank untuk menjalankan fungsi intermediasi. Semakin besar DPK yang dihimpun, semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor riil (Freixas & Rochet, 2008; Mishkin, 2019; Saunders & Cornett, 2018).

### Teori Permintaan Uang dan Kepercayaan Perbankan

Teori permintaan uang menjelaskan bahwa masyarakat menyimpan uang karena motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Giro, tabungan, dan deposito dapat dipahami sebagai bentuk simpanan yang memenuhi motif-motif tersebut. Dalam perbankan, keputusan masyarakat untuk menempatkan dana juga sangat dipengaruhi oleh kepercayaan. Nasabah akan menyimpan dana apabila meyakini bahwa dana aman, mudah diakses, dan dikelola secara profesional. Reputasi, stabilitas, dan kualitas layanan bank menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan tersebut (Keynes, 2018; Kasmir, 2019; Mishkin, 2019).

### Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Bank

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. DPK merupakan sumber dana utama bagi kegiatan operasional bank, khususnya penyaluran kredit. Dari sisi likuiditas, stabilitas DPK menentukan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama penarikan dana nasabah. Oleh karena itu, pertumbuhan DPK bukan hanya indikator kinerja penghimpunan dana, melainkan juga indikator kepercayaan publik dan stabilitas likuiditas bank.

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

**Digitalisasi, ROA, Ukuran Bank, dan Faktor Makroekonomi**

Digitalisasi layanan bank dipandang mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan transaksi. Namun, pengaruhnya terhadap pertumbuhan DPK dapat berbeda antarbank karena dipengaruhi oleh kemampuan bank mengubah aktivitas digital menjadi loyalitas dan retensi dana nasabah. ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Bank yang profitable secara teoritis lebih dipercaya deposan, meskipun nasabah ritel belum tentu menjadikan ROA sebagai pertimbangan utama.

Ukuran bank mencerminkan skala operasional yang diproksikan melalui total aset. Bank berukuran besar biasanya memiliki jaringan, infrastruktur, kapasitas teknologi, dan reputasi yang lebih kuat sehingga lebih mampu menghimpun dana. Sementara itu, variabel makroekonomi seperti pendapatan per kapita, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar memengaruhi preferensi masyarakat dalam menabung, mengonsumsi, atau mengalihkan dana ke instrumen keuangan alternatif. Dengan demikian, pertumbuhan DPK merupakan hasil interaksi antara kekuatan internal bank dan kondisi eksternal ekonomi.

**Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menempatkan pertumbuhan DPK sebagai variabel dependen. Variabel independen meliputi digitalisasi, ROA, pendapatan per kapita, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar. Ukuran bank ditempatkan sebagai variabel yang memiliki pengaruh langsung sekaligus variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan pertumbuhan DPK. Secara konseptual, bank dengan ukuran lebih besar diperkirakan mempunyai kapasitas lebih tinggi untuk memanfaatkan digitalisasi, mempertahankan kepercayaan deposan, dan merespons perubahan makroekonomi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data panel yang menggabungkan data runtut waktu dan data silang. Objek penelitian adalah empat bank anggota Himbara, yaitu BNI, BRI, Bank Mandiri, dan BTN. Periode pengamatan meliputi tahun 2014-2024 sehingga total observasi awal berjumlah 44 observasi. Sumber data berasal dari laporan tahunan masing-masing bank, Bank Indonesia, BPS, dan World Bank.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan DPK. Variabel independen mencakup digitalisasi, ROA, pendapatan per kapita, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar. Ukuran bank diproksikan dengan total aset dan digunakan sebagai variabel moderasi. Beberapa variabel ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural untuk mengurangi ketimpangan skala data dan menyesuaikan karakteristik model panel.

**Tabel 2.** Variabel dan Pengukuran

| Variabel | Definisi Ringkas | Pengukuran |
|---|---|---|
| Pertumbuhan DPK (GRDPK) | Perubahan penghimpunan dana dari Masyarakat | Pertumbuhan DPK/log pertumbuhan DPK |
| Digitalisasi (DIGITAL) | Pemanfaatan layanan digital bank | Jumlah layanan digital |

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

| Variabel | Definisi Ringkas | Pengukuran |
|---|---|---|
| ROA | Profitabilitas bank | (Laba bersih/total aset) x 100% |
| Ukuran Bank (SIZE) | Besar kecilnya skala bank | Total aset/log total aset |
| Pendapatan per kapita | Tingkat kesejahteraan ekonomi Masyarakat | GDP per capita (current US$) |
| BI Rate | Suku bunga acuan Bank Indonesia | Tingkat BI Rate tahunan |
| Inflasi | Kenaikan harga umum barang dan jasa | Tingkat inflasi tahunan |
| Nilai Tukar | Nilai rupiah terhadap dolar AS | Kurs rupiah/US$ |

*Sumber: data penelitian diolah.*

Analisis data dilakukan melalui regresi data panel. Pemilihan model dilakukan dengan uji Chow untuk membandingkan Common Effect Model dan Fixed Effect Model, serta uji Hausman untuk membandingkan Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Berdasarkan pengujian model, pendekatan Fixed Effect Model digunakan sebagai model utama. Karena ditemukan indikasi heteroskedastisitas dan autokorelasi, estimasi akhir menggunakan cluster robust standard error agar interpretasi parameter lebih reliabel.

Untuk menguji peran moderasi ukuran bank, penelitian menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Model dasar penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:
*LNGRDPK_it = beta0 + beta1 LNDIGITAL_it + beta2 LNROA_it + beta3 LNSIZE_it + beta4 LNGDPCUSS_t + beta5 LNBIRATE_t + beta6 LNINFLASI_t + beta7 LNKURS_t + beta8 (SIZE x DIGITAL)_it + beta9 (SIZE x ROA)_it + beta10 (SIZE x GDPCUSS)_it + beta11 (SIZE x BIRATE)_it + beta12 (SIZE x INFLASI)_it + beta13 (SIZE x KURS)_it + mu_i + epsilon_it*

Keterangan: i menunjukkan bank, t menunjukkan tahun, mu_i menunjukkan efek tetap masing-masing bank, dan epsilon_it menunjukkan error term. Kriteria signifikansi utama menggunakan alpha 5%, dengan pertimbangan tambahan pada level 10% untuk temuan yang bersifat borderline.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK memiliki rata-rata 0,13 dengan standar deviasi 0,48, nilai minimum -0,74, dan nilai maksimum 2,97. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan dinamika pertumbuhan DPK antarbank dan antartahun. Digitalisasi bank memiliki rata-rata 13.107,59 unit layanan digital dengan standar deviasi 7.003,01, yang mengindikasikan perbedaan intensitas adopsi layanan digital di antara bank Himbara. ROA rata-rata sebesar 2,50%, sedangkan rata-rata BI Rate berada pada 5,44% dan rata-rata inflasi 3,40% selama periode pengamatan.

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Std. Dev. | Min | Max |
|---|---|---|---|---|---|
| Pertumbuhan DPK | 44 | 0.13 | 0.48 | -0.74 | 2.97 |
| Digitalisasi Bank | 44 | 13,107.59 | 7,003.01 | 1,830.00 | 24,684.00 |
| ROA | 44 | 2.50 | 1.14 | 0.13 | 4.73 |
| Total Aset | 44 | 804,769,275.68 | 744,531,912.84 | 416,574.00 | 2,427,223,262.00 |
| GDP per Kapita | 44 | 4,062.82 | 557.25 | 3,288.22 | 4,925.43 |
| BI Rate | 44 | 5.44 | 1.31 | 3.50 | 7.55 |
| Inflasi | 44 | 3.40 | 1.91 | 1.57 | 8.36 |
| Kurs | 44 | 14,298.55 | 1,057.32 | 12,440.00 | 16,162.00 |

*Sumber: output Stata 17, diolah.*

**Pemilihan Model dan Uji Asumsi**

Hasil uji Chow menunjukkan probabilitas sebesar 0,0370 sehingga Fixed Effect Model lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model. Uji Hausman menghasilkan probabilitas sebesar 0,7018 dengan peringatan bahwa matriks perbedaan kovarians tidak positif definit. Dengan mempertimbangkan karakteristik data panel Himbara serta hasil uji Chow, penelitian menggunakan pendekatan Fixed Effect Model. Pengujian asumsi menunjukkan adanya multikolinearitas awal pada variabel interaksi, sehingga dilakukan centering. Setelah centering, rata-rata VIF turun dari 16.349,10 menjadi 7,45. Uji Modified Wald menunjukkan heteroskedastisitas dengan Prob > chi2 sebesar 0,0000, sedangkan uji Wooldridge menunjukkan autokorelasi dengan probabilitas 0,0096. Karena itu, model akhir menggunakan cluster robust standard error.

**Hasil Regresi Data Panel**

Hasil estimasi model final menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK. Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 5% dengan koefisien 33,771 dan p-value 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan skala aset lebih besar memiliki kemampuan lebih kuat dalam menghimpun dana masyarakat. Pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -2,24 dan p-value 0,015. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan masyarakat tidak selalu diikuti peningkatan simpanan bank, karena masyarakat berpendapatan lebih tinggi dapat melakukan diversifikasi ke instrumen investasi non-perbankan.

Digitalisasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan DPK. ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. BI Rate dan inflasi berarah positif namun tidak signifikan, sedangkan nilai tukar berarah negatif dan tidak signifikan pada tingkat 5%. Nilai R-squared sebesar 0,551 menunjukkan bahwa sekitar 55,1% variasi pertumbuhan DPK dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model.

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

**Tabel 4.** Hasil Estimasi Model Final

| Variabel | Koefisien | Robust SE | t-stat | p-value |
|---|---|---|---|---|
| Konstanta | 0.674 | 0.829810 | 0.81 | 0.476 |
| Digitalisasi | -0.963 | 0.646812 | -1.49 | 0.233 |
| ROA | 0.082 | 0.321255 | 0.25 | 0.816 |
| Ukuran Bank | 33.771 | 8.631271 | 3.91 | 0.030** |
| GDP per Kapita | -2.240 | 0.444328 | -5.05 | 0.015** |
| BI Rate | 0.190 | 0.301819 | 0.63 | 0.572 |
| Inflasi | 0.620 | 0.261580 | 2.35 | 0.100 |
| Kurs | -0.900 | 0.365384 | -2.47 | 0.090* |
| SIZE x Digitalisasi | 6.270 | 2.027283 | 3.09 | 0.054* |
| SIZE x ROA | -0.530 | 0.116791 | -4.56 | 0.020** |
| SIZE x GDP per Kapita | 1.730 | 0.262996 | 6.57 | 0.007*** |
| SIZE x BI Rate | 0.740 | 0.326899 | 2.26 | 0.109 |
| SIZE x Inflasi | -0.050 | 0.196998 | -0.28 | 0.799 |
| SIZE x Kurs | -1.200 | 0.121305 | -9.93 | 0.002*** |
| R-squared | 0.551 | - | - | - |
| Observasi | 37 | - | - | - |

*Sumber: output Stata 17, diolah. Catatan: * p<0,10; ** p<0,05; *** p<0,01.*

**Pengaruh Digitalisasi terhadap Pertumbuhan DPK**

Digitalisasi menunjukkan arah pengaruh negatif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi belum secara langsung meningkatkan penghimpunan DPK. Dalam praktiknya, digitalisasi lebih banyak meningkatkan kenyamanan transaksi dan efisiensi layanan. Kemudahan akses digital juga dapat membuat nasabah lebih cepat memindahkan dana ke instrumen lain seperti fintech, e-wallet, reksa dana, atau pasar modal. Oleh karena itu, digitalisasi perlu diarahkan tidak hanya sebagai kanal transaksi, tetapi juga sebagai strategi retensi dana nasabah.

**Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan DPK**

ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan DPK. Artinya, profitabilitas bank belum menjadi pertimbangan utama masyarakat dalam menyimpan dana pada Bank Himbara. Nasabah lebih mungkin mempertimbangkan faktor keamanan, reputasi, kemudahan akses, jaringan kantor, dan kualitas layanan dibandingkan rasio profitabilitas yang relatif teknis. Meskipun demikian, arah positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan tetap relevan dalam membangun persepsi kesehatan bank.

**Pengaruh Pendapatan per Kapita terhadap Pertumbuhan DPK**

Pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil ini berbeda dari pandangan umum bahwa peningkatan pendapatan selalu meningkatkan tabungan bank. Dalam konteks Himbara, peningkatan pendapatan masyarakat diduga mendorong diversifikasi aset ke instrumen non-perbankan yang dianggap lebih menguntungkan. Hal ini

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

menunjukkan bahwa bank perlu mengembangkan produk simpanan dan investasi yang lebih kompetitif agar tetap menjadi pilihan utama masyarakat ketika pendapatan meningkat.

**Pengaruh BI Rate, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan DPK**

BI Rate berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Kenaikan suku bunga acuan secara teoritis dapat meningkatkan daya tarik simpanan, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan BI Rate belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan DPK Himbara. Inflasi juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Kondisi ini dapat terjadi karena masyarakat meningkatkan simpanan nominal untuk berjaga-jaga, namun di sisi lain inflasi juga menekan daya beli dan kemampuan menabung. Nilai tukar berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada tingkat 5%, yang menunjukkan bahwa depresiasi rupiah dapat mendorong perpindahan aset ke valuta asing atau instrumen lain, tetapi dampaknya terhadap DPK Himbara tidak dominan.

**Peran Moderasi Ukuran Bank**

Ukuran bank berperan sebagai quasi moderator karena berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pertumbuhan DPK dan memiliki interaksi signifikan dengan beberapa variabel independen. Interaksi SIZE x ROA, SIZE x GDP per kapita, dan SIZE x Kurs signifikan pada tingkat 5%, sementara interaksi SIZE x Digitalisasi berada pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa skala bank dapat mengubah kekuatan atau arah pengaruh variabel internal dan makroekonomi terhadap pertumbuhan DPK. Bank besar memiliki infrastruktur, jaringan, kepercayaan publik, dan kapasitas teknologi yang lebih baik sehingga lebih mampu mengonversi layanan digital dan perubahan kondisi ekonomi menjadi penghimpunan dana.

Pada interaksi digitalisasi, ukuran bank memperkuat dampak digitalisasi terhadap DPK. Bank berukuran besar lebih mampu memanfaatkan investasi digital karena memiliki basis nasabah yang luas dan ekosistem layanan yang lebih matang. Pada interaksi ROA, signifikansi statistik menunjukkan adanya perubahan pengaruh profitabilitas ketika dikaitkan dengan ukuran bank, meskipun secara ekonomi perubahan marginal dapat lebih stabil. Pada variabel makroekonomi, ukuran bank terutama memoderasi pendapatan per kapita dan nilai tukar. Bank besar lebih mampu menangkap peluang dari meningkatnya pendapatan masyarakat, tetapi juga lebih sensitif terhadap gejolak nilai tukar karena skala transaksi dan eksposur yang lebih luas.

***Implikasi Hasil Penelitian***

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah Bank Himbara perlu mengoptimalkan digitalisasi untuk membangun loyalitas dan retensi dana, bukan hanya untuk mempercepat transaksi. Fitur digital perlu diarahkan pada pembentukan perilaku menabung, seperti tabungan otomatis, personal financial management, bundling simpanan-investasi, dan program loyalitas berbasis saldo. Dari sisi kebijakan, regulator perlu memahami bahwa transmisi suku bunga terhadap DPK relatif terbatas sehingga kebijakan moneter perlu didukung literasi keuangan, stabilitas sistem keuangan, dan inovasi produk simpanan. Bagi pengembangan literatur, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran bank penting diposisikan bukan hanya sebagai variabel kontrol, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

menjelaskan perbedaan kemampuan bank dalam merespons perubahan internal dan eksternal.

# PENUTUP

## Kesimpulan

Pertumbuhan DPK Bank Himbara selama 2014-2024 dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal bank dan kondisi makroekonomi. Secara nominal, total DPK meningkat, tetapi pertumbuhan tahunannya berfluktuasi sehingga menunjukkan adanya dinamika penghimpunan dana yang kompleks.

Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK. Bank dengan aset lebih besar memiliki reputasi, jaringan, basis nasabah, dan kapasitas layanan yang lebih kuat sehingga lebih mampu menghimpun dana masyarakat.

Pendapatan per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK. Peningkatan pendapatan masyarakat tidak selalu masuk ke simpanan bank, tetapi dapat dialihkan ke instrumen investasi lain yang lebih beragam.

Digitalisasi, ROA, BI Rate, inflasi, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK pada tingkat signifikansi utama. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut belum menjadi determinan langsung yang dominan dalam penghimpunan dana Himbara.

Ukuran bank terbukti berperan sebagai quasi moderator karena memiliki pengaruh langsung terhadap DPK dan memoderasi beberapa hubungan antarvariabel. Interaksi yang signifikan terutama terjadi pada ROA, pendapatan per kapita, dan nilai tukar, serta terdapat indikasi moderasi digitalisasi pada tingkat signifikansi yang lebih longgar.

## Saran

Bank Himbara perlu mengarahkan strategi digitalisasi untuk meningkatkan loyalitas dan retensi dana nasabah, misalnya melalui fitur tabungan otomatis, pengelolaan keuangan pribadi, program hadiah berbasis saldo, dan integrasi produk simpanan dengan layanan digital.

Bank Himbara perlu mengembangkan produk simpanan yang lebih kompetitif agar mampu mempertahankan dana masyarakat yang semakin memiliki banyak pilihan investasi. Produk yang fleksibel, mudah diakses, dan memberi nilai tambah akan lebih relevan bagi nasabah berpendapatan meningkat.

Manajemen bank perlu memanfaatkan kekuatan ukuran bank melalui perluasan ekosistem layanan, integrasi kanal digital dan fisik, serta penguatan kepercayaan publik. Ukuran bank tidak boleh hanya dipahami sebagai besarnya aset, tetapi juga sebagai kemampuan mengelola hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Bank Indonesia dan regulator terkait perlu menjaga stabilitas makroekonomi serta memperkuat literasi dan inklusi keuangan, karena perubahan suku bunga saja belum cukup untuk memengaruhi pertumbuhan DPK secara kuat.

Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti literasi keuangan, loyalitas nasabah, inovasi produk simpanan, persaingan industri, kualitas layanan digital,

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

dan variabel perilaku konsumen. Selain itu, cakupan sampel dapat diperluas ke bank swasta, bank syariah, dan bank daerah agar hasil penelitian lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, U. A., Wahyu, E., Budianto, H., Dwi, N., & Dewi, T. (2023). Pemetaan penelitian rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah dan konvensional: Studi bibliometrik Vosviewer dan literature review. SYI'AR IQTISHADI, 7(1), 25-44.

Bank Indonesia. (2026). BI-Rate. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-rate/default.aspx

Bank Mandiri. (2026). Laporan Tahunan Bank Mandiri 2014-2024. https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports

BNI. (2026). Laporan Keuangan Tahunan BNI 2014-2024. https://www.bni.co.id/id-id/investor/laporan-keuangan

BPS Indonesia. (2026). BI Rate 2014-2024. https://www.bps.go.id/en/statistics-table/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html

BRI. (2026). Laporan Tahunan BRI 2014-2024. https://bri.co.id/web/guest/report-detail-annually?typeId=1

BTN. (2026). Laporan Tahunan BTN 2014-2024. https://www.btn.co.id/id/About/Investor-Relation/Company-Report/Annual-Report

Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2019). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8(4), 956-963.

Firdausi, I. (2016). Analisis pengaruh kinerja perbankan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 20(3), 487-495.

Freixas, X., & Rochet, J. C. (2008). Microeconomics of banking. MIT Press.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). Essentials of econometrics. McGraw-Hill/Irwin.

Indrarini, R., & Febriyanti, N. (2025). Factors affecting third-party funds in Indonesian Sharia banks: A meta-analysis. Shirkah: Journal of Economics and Business, 10(2), 182-197.

Kasmir. (2019). Bank dan lembaga keuangan lainnya. PT Raja Grafindo Persada.

Keynes, J. M. (2018). The general theory of employment, interest, and money. Macmillan.

Khabibah, N. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Magelang. MUARA: Multidisiplin Paradigma Journal, 2(1), 11-27.

Mishkin, F. S. (2019). The economics of money, banking, and financial markets (12th ed.). Pearson Education.

Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. Borsa Istanbul Review, 18(4), 329-340.

Safitri, M., Sumawidjaja, R. N., Sofiati, N. A., Ismail, G. D., & Sudaryo, Y. (2025). Analisis pengaruh rasio CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Himbara tahun 2017-2024. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, 15(2), 271-281.

DOI: https://doi.org/10.47353/sibatik.v5i6.5223

Saunders, A., & Cornett, M. M. (2018). Financial institutions management: A risk management approach (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and analysis of moderator variables. Journal of Marketing Research, 18(3), 291-300.

Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 2(2), 226-236.

Tripuspitorini, F. A., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 121-132.

Vives, X. (2017). The impact of FinTech on banking. European Economy, 2, 97-105.

World Bank. (2026). GDP per capita (current US$) - Indonesia 2014-2024. https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?locations=ID

Wulandari, S., & Aisjah, S. (2013). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(1), 1-13.